



Sosialisasi Bullying di Sekolah Dasar

Rahajeng Tyastutik¹⁾, Aziz Nuri Satriyawan²⁾

Pendidikan Islam Anak Usia Dini^{1),2)}, STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi^{1),2)}

Email : gagalcobalagi37@gmail.com¹⁾, aziz.nuri94@gmail.com²⁾

Abstract:

Bullying is an act that is deliberately carried out by a person or group repeatedly from time to time by someone who is weak with the aim of hurting someone either physically or psychologically. This socialization is carried out as an effort to prevent it against teenagers or parties involved in the educational realm. Bullying can be prevented by conducting supervision, socializing bullying, and giving sanctions to perpetrators so that they are deterred. While at school, students are still ignorant and still do not understand bullying and concern for each other is still quite minimal. Hopefully, this socialization activity can make students aware of being able to protect and respect each other. This study aims to analyze the effectiveness of the bullying socialization program in elementary schools in increasing students' awareness and knowledge of bullying. This research method uses a qualitative method with data collection carried out through questionnaires given to students before and after the implementation of the socialization program. The subjects of the study consisted of 100 students in grades 4 and 5 at elementary schools in POCOL. The results of this study indicate that there was a significant increase in students' knowledge and awareness of bullying after participating in the socialization program. This indicates that the bullying socialization program is effective in increasing students' understanding of bullying and how to deal with it.

Keyword: Socialization; Bullying; Elementary School

Abstrak:

Bullying adalah tindakan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau kelompok secara berulang-ulang dari waktu ke waktu oleh seseorang yang lemah tujuannya untuk menyakiti seseorang baik fisik maupun psikologis. Sosialisasi ini dilakukan untuk upaya mencegah terhadap kalangan remaja maupun pihak yang terlibat di ranah pendidikan. Bullying ini dapat dicegah dengan melakukan pengawasan, sosialisasi bullying, memberi sanksi pelaku agar jera. Selama di sekolah siswa-siswi masih awam dan masih tidak mengerti terkait tindakan bullying dan kepedulian antar sesama teman masih terbilang cukup minim dengan adanya kegiatan sosialisasi ini semoga dapat menyadarkan siswa-siswi untuk dapat saling menjaga dan menghargai satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program sosialisasi bullying di sekolah dasar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bullying. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan kepada siswa sebelum dan setelah pelaksanaan program sosialisasi. Subjek penelitian terdiri dari 100 siswa kelas 4 dan 5 di sekolah dasar di POCOL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai bullying setelah



mengikuti program sosialisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa program sosialisasi bullying efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying dan cara menghadapinya.

Kata Kunci: Sosialisasi; Billying; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak selain sandang pangan dan papan penduduk Indonesia membutuhkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan dan kebodohan di negara Indonesia serta berpengaruh pada kemajuan masa depan bangsa (Mina et al., 2023). Bangsa Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban untuk bersekolah dan menempuh pendidikan pemerintah menyediakan wadah dengan harapan agar anak bangsa dapat melaksanakan pendidikannya dengan baik mempunyai akhlak dan moral serta pendidikan yang lebih untuk melakukan persaingan (Wilmshurst & Eyer, 2020). Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia karena dimanapun dan kapanpun di dunia ada pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri yaitu untuk membudayakan manusia atau memuliakan kemanusiaan manusia (Sri Astri A.M et al., 2023).

Pendidikan merupakan aspek terpenting yang harus di perhatikan oleh setiap individu sebab pendidikan adalah suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka siswa dapat memiliki kecerdasan, terbentuknya kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan (Putra et al., 2023). Bullying merupakan masalah yang sangat serius dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena ini dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan akademis siswa. Bullying di sekolah dasar tidak hanya melibatkan perilaku fisik seperti memukul atau menendang, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk verbal seperti mengejek, menghina, serta intimidasi sosial yang dapat mengucilkan korban dari kelompok teman sebayanya ada beberapa bentuk bullying yaitu bullying fisik, verba, cyber bullying dan sosial.

Di lapangan, banyak kasus bullying yang terjadi di sekolah dasar masih belum tertangani dengan baik. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai bullying baik kepada siswa, guru, maupun orang tua. Seringkali siswa tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan dapat dikategorikan sebagai bullying sementara korban tidak tahu cara melaporkan atau menghadapi situasi tersebut. Selain itu guru dan orang tua kadang kurang peka atau tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mendeteksi dan menangani kasus bullying secara efektif.

Misalnya, di beberapa sekolah dasar di Jakarta, dilaporkan bahwa terdapat peningkatan kasus bullying verbal yang melibatkan ejekan dan penghinaan antar siswa. Siswa yang menjadi korban bullying cenderung menunjukkan penurunan motivasi belajar, prestasi akademik yang buruk, serta gejala-gejala psikologis seperti kecemasan dan depresi. Kasus-kasus ini menyoroti urgensi perlunya program sosialisasi yang efektif untuk mencegah dan



menangani bullying di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program sosialisasi bullying di sekolah dasar dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bullying. Dengan adanya sosialisasi yang tepat diharapkan siswa dapat lebih memahami apa itu bullying, mengenali dampak negatifnya, serta mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk menghadapinya. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi pencegahan bullying yang lebih baik di lingkungan sekolah.

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dan salah satu masalah yang menyita perhatian dunia salah satunya adalah bullying. Zaman sekarang kekerasan di sekolah, tidak memandang usia baik itu masih remaja ataupun sudah dewasa banyaknya aksi tawuran dan kekerasan (bullying) yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita baik di media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan (c. flores, 2019). (Hermini et al., 2023). Bullying merupakan suatu tindakan atau perilaku agresif yang di sengaja, yang di lakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah kekuasaan (li et al., n.d.).

Bullying merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan sengaja seperti menyakiti dalam bentuk fisik, non fisik atau emosional oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih hebat kepada korban yang lemah secara berulang tanpa ada perlawanan dari korban dengan tujuan membuat orang merasa takut perilaku bullying melibatkan kekuasaan yang tidak seimbang sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak berdaya bullying dapat menimbulkan efek buruk bagi seseorang. (Ranuwaldy Sugma & Chairy Azhar, 2020). Menurut KOMNAS HAM (Komisi Nasional Hak Asasi Manusia) adalah bentuk perilaku kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri untuk melukai atau menakuti orang, membuat orang tertekan, trauma, bahkan depresi dan tidak berdaya. Bullying merupakan salah satu masalah sosial yang sangat meresahkan dan juga merusak moral masyarakat secara keseluruhan.

Fenomena bullying dapat terjadi di berbagai tempat di seluruh dunia. Pelanggaran HAM di Indonesia masih perlu di benahi dalam HAM terdapat prinsip yang luas yang menegaskan bahwa tidak ada perbedaan perorangan, semuanya sama pemerintah harus memastikan dunia pendidikan bebas dari perundungan. Tujuan laporan ini untuk meningkatkan pemahaman kita tentang berbagai aspek bullying, sehingga kita dapat bekerja sama dalam upaya menghapuskan perilaku kekerasan ini dan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk semua individu. Selanjutnya, laporan ini akan menyajikan berbagai langkah yang dapat diambil oleh individu, keluarga, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan untuk mencegah dan mengatasi bullying. Ini termasuk peran penting pendidikan, pemahaman, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat (Mina et al., 2023).



METODE PELAKSANAAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif mendeskripsikan sebuah hasil positif yang digunakan kedalam sebuah tulisan dan di tuangkan dalam bentuk pendikripsian kegiatan sosialisasi di SDN POCOL dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Persiapan : Melakukan pengajuan izin kepada pihak sekolah persiapan tempat pada saat sosialisasi.

Pelaksanaan : Melakukan koordinasi dengan pihak SDN POCOL, siswa dan siswi dikumpulkan didalam 1ruang kelas. Sebelum dilakukannya sosialisasi, dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi, kemudian memberikan materi sosialisasi.

Evaluasi : siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat bersemangat dan acara berlangsung dengan tanya jawab dan permainan yang menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi ini di laksanakan pada tanggal Rabu, 08 Mei 2024 yang dilakukan di ruang kelas. Dengan memberikan gambaran dan penjelasan mengenai kekerasan di sekolah. Pada kegiatan sosialisasi yang kami adakan mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari pihak sekolah.:



Gambar .1. Pelaksanaan Sosialisasi Bullying di SDN Pocol

Hasil dari sosialisasi ini memberikan pengetahuan dan semakin bertambahnya pengetahuan siswa dalam pencegahan bullying. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai peraturan yang berkaitan tentang bullying. Memberikan pemahaman mengenai sikap yang harus kita lakukan ketika di bully dan melihat orang lain di bully. Kebanyakan siswa-siswi SDN POCOL belum mengetahui apa itu bullying, contoh bullying, dampak bullying, hanya sedikit dari mereka yang mengetahui informasi mengenai bullying. Hal ini tentu saja akan menjadi masalah besar karena jika mereka tidak mengetahui apa itu bullying akan menjadi sebuah ancaman semakin meningkat kekerasan di dalam lingkungan sekolah dan dapat menimbulkan konflik maka dari itu kami kelompok KKN mengadakan sosialisasi bullying yang bertujuan agar siswa-siswi sepenuhnya memahami tentang pencegahan bullying.

Definisi Bullying



Bullying merupakan sikap yang sengaja dilakukan untuk mengganggu seseorang yang dianggap lebih lemah baik secara verbal maupun secara fisik. Bullying terjadi karena adanya ketidaksetaraan kekuatan antara pembuli dan target pembulian.

Penyebab seseorang menjadi pembully : lingkungan. Kelompok sebaya. Keluarga. Seseorang yang lebih dominan secara fisik dan status sosial menyalahgunakan kekuatannya untuk menjatuhkan target mereka, target pembulian jelas adalah mereka yang lebih lemah dalam aspek fisik & sosial. Dengan menjatuhkan orang lain yang lebih lemah, pembuli mendapatkan kekuatan yang lebih atas orang tersebut. Intinya seseorang melakukan pembulian untuk mendapatkan status.

Contoh bullying fisik: Menendang. Mendorong. Menampar. Memukul

Contoh bullying Verbal: Mengolok-olok. Menuduh. Mengancam. Berkata kasar

Contoh cyber bullying: Mengirim pesan ancaman lewat sosial media. Menyebarkan berita bohong. Menghasut orang lain untuk mempermalukan teman

Contoh bullying sosial: Mengkritik orang di depan teman temannya. Menghakimi orang lain. Mengucilkan. Membanding bandingkan

Target bullying : Orang yang lemah. Orang yang tidak bergaul/punya sedikit teman. Keluarga kurang mampu. Tidak punya circle atau kelompok sosial. Cacat & membutuhkan perhatian khusus. Kaum minoritas. Orang-orang yang berbeda

Sikap yang harus di lakukan ketika di bully: Sampaikan/ceritakan kepada orang dewasa yang bisa diandalkan. Abaikan. Bersikap percaya diri. Jangan menunjukkan kelemahan. Buat status kalian lebih tinggi daripada si pembully.

Sikap yang harus dilakukan ketika melihat orang lain di bully : Berteman dengan korban bullying. Tinggalkan yang membully, jangan mau jadi teman seorang pembully. Beritahu guru. Kalau bisa, cobalah jadi penengah

Cara Mencegah bullying: Mengajarkan Keberanian. Membuat peraturan yang tegas. Memberikan sosialisasi dampak bullying. Memberikan hukuman kepada pelaku

Adanya kegiatan sosialisasi yang dilakukan kelompok KKN ini bertujuan untuk membantu siswa-siswi dalam mengatasi kemungkinan terjadinya tindakan bullying baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Pengertian istilah sosialisasi merupakan bidang yang mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural sosial dari sebuah masyarakat baik dalam lingkup sempit maupun lingkup luas. Sosialisasi yang berlangsung membahas mengenai interaksi sosial dan perilaku sosial yang sudah ada sebelumnya. Dalam arti sempit, sosialisasi dipahami sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan hidup di masa depan, baik di lingkungan fisik maupun sosial.

Dalam arti luas, sosialisasi mengacu pada proses interaksi dan pembelajaran yang dialami seseorang sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, definisi umum dari sosialisasi adalah proses pendidikan dan pembelajaran



perilaku di masyarakat, namun sosialisasi terjadi tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja, tetapi juga dikalangan anak-anak, remaja, dan orang lain yang mencakup banyak orang. Sehingga dengan diadakannya setiap kegiatan sosialisasi ini sudah memiliki maksud, tujuan, dan sasaran yang jelas.



Gambar .2. Hasil Pembahasan Sosialisasi Bullying

Pembahasan

Hasil penelitian program KKN yaitu sosialisasi bullying memiliki dampak positif yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang bullying. Peningkatan pemahaman ini sangat penting karena siswa yang lebih sadar tentang bullying cenderung lebih mampu mengidentifikasi dan melaporkan insiden bullying, baik sebagai korban maupun saksi. Peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa terhadap bullying dapat dihubungkan dengan efektivitas metode sosialisasi yang digunakan. Pendekatan interaktif, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan penggunaan media visual, terbukti efektif dalam menyampaikan informasi dan membentuk sikap siswa. Dalam kegiatan sosialisasi yang diadakan dapat bermanfaat bagi siswa - siswi maka dari itu, kegiatan KKN dengan tema “ Sosialisasi Bullying Pada Anak Sekolah Dasar” yang sasaran ditujunya yaitu kelas IV sampai kelas V.

Alasan sasaran sosialisasi ini pada kelas IV hingga kelas V yaitu dikarenakan emosional pada usia mereka belum terbentuk dan belum bisa terkontrol, sehingga diadakanlah sosialisasi pencegahan tindakan bullying ini yang dapat membantu mereka dalam mencegah dan menghindari tindakan bullying. Di sekolah-sekolah masih banyak terjadi hal negatif yang dapat mengganggu mental pada siswa-siswi, seperti kekerasan, penganiayaan yang sering disebut dengan bullying. Bullying ini merupakan suatu istilah asing yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti perundungan. Terdapat beberapa perilaku agresif yang dilakukan secara berulang terus menerus baik secara verbal, fisik, maupun psikologis dan biasanya sebagai perilaku dan terjadi ketidak seimbangan kekuasaan. Pada penyampaian materi sosialisasi di jadikan satu ruangan yaitu pada kelas VI dan V. Kegiatan sosialisasi ini direspon baik oleh para guru maupun para siswa, mereka antusias dalam mengikuti serangkaian acara yang diadakan.

Pengetahuan siswa siswi Sekolah Dasar Negeri POCOL sebelum diberikannya materi sosialisasi mengenai pencegahan bullying di kelas VI sampai kelas V hampir setengah dari



jumlah siswa mengetahui pengetahuan yang cukup dan setengahnya lagi tidak mengetahui pengertian dari bullying. Sedangkan, sesudah dijelaskannya materi sosialisasi mengenai pencegahan bullying di kelas VI sampai kelas V hampir seluruhnya menunjukkan pengetahuan yang telah didapatkannya dengan baik. Pertanyaan yang diajukan oleh pemateri berupa pengertian bullying, apa saja perbuatan yang termasuk dalam bullying, dan apa saja yang harus dilakukan ketika melihat bullying di sekolah.

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang terkait dengan bullying yang diatur pada pasal 76 C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi “Setiap orang dilarang melakukan kekerasan terhadap anak”. Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan bullying sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri oleh karena itu tindakan bullying bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua tindakan bullying sebetulnya akan sering terjadi, baik dirasakan maupun tidak dirasakan dengan demikian pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan bullying.

Dampak Sosialisasi Bullying :

Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan:

Sosialisasi bullying secara signifikan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai bentuk-bentuk bullying, dampaknya, dan cara menghadapinya. Program sosialisasi yang efektif dapat membuat siswa lebih peka terhadap tindakan bullying dan lebih memahami konsekuensi negatifnya. Studi menunjukkan bahwa setelah sosialisasi, siswa lebih mampu mengidentifikasi tindakan bullying dan lebih cenderung untuk melaporkan insiden tersebut.

Perubahan Sikap dan Perilaku:

Sosialisasi juga berkontribusi pada perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap bullying. Siswa yang sebelumnya mungkin menganggap bullying sebagai hal yang lumrah atau tidak serius, mulai melihatnya sebagai masalah serius yang memerlukan intervensi. Hal ini berpotensi mengurangi keterlibatan mereka dalam tindakan bullying dan meningkatkan empati terhadap korban.

Pengurangan Insiden Bullying:

Dengan meningkatnya kesadaran dan perubahan sikap, terdapat penurunan insiden bullying di sekolah. Program yang mencakup edukasi, pelatihan, dan kegiatan pencegahan yang berkelanjutan terbukti efektif dalam mengurangi frekuensi bullying di lingkungan sekolah dasar.

Dukungan Sosial dan Emosional:

Sosialisasi bullying juga memperkuat dukungan sosial dan emosional di antara siswa. Siswa belajar untuk saling mendukung dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan



dan ramah. Ini penting untuk kesejahteraan emosional dan psikologis mereka serta menciptakan atmosfer sekolah yang lebih positif.

Hambatan dalam Sosialisasi Bullying

Kurangnya Kesadaran dan Pelatihan pada Guru:

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya kesadaran dan pelatihan yang memadai bagi guru tentang cara menangani bullying. Guru mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengenali tanda-tanda bullying dan tidak tahu bagaimana cara intervensi yang efektif.

Keterlibatan Orang Tua yang Rendah:

Partisipasi orang tua yang rendah dalam program sosialisasi juga merupakan tantangan. Kurangnya keterlibatan orang tua dapat menghambat efektivitas program karena peran orang tua sangat penting dalam mendukung upaya sekolah untuk mencegah dan menangani bullying.

Budaya dan Norma Sosial yang Mendukung Bullying:

Di beberapa lingkungan, norma sosial dan budaya mungkin mendukung perilaku bullying atau menganggapnya sebagai bagian dari proses sosialisasi yang normal. Hal ini membuat upaya untuk mengubah sikap dan perilaku menjadi lebih sulit.

Sumber Daya dan Dukungan yang Terbatas:

Banyak sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi informasi, pengetahuan, maupun ekonomi untuk menjalankan program sosialisasi yang komprehensif. Kekurangan ini dapat membatasi pelaksanaan program dan mengurangi dampaknya.

PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan Sosialisasi di Sekolah Dasar Negeri POCOL menyimpulkan bahwa bullying adalah tindakan menyakiti seseorang dengan sengaja seperti mengejek, mencubit, menendang, memukul, meludah, mengucilkan teman, berkata kasar baik secara fisik maupun non fisik secara berulang ulang dengan sengaja dan tanpa adanya perlawaan dari pihak korban tindakan ini dapat membuat korban trauma, tertekan, depresi bahkan dapat menghilangkan nyawa si korban adapun dampak perilaku bullying di jauhi teman temanya, mendapatkan hukuman, bullying merupakan salah satu masalah yang sangat meresahkan bagi masyarakat dan merusak moral bangsa bullying dapat di cegah sejak dini dengan cara memberikan pemahaman kepada siswa sejak dini sehingga dapat menghilangkan tindakan bullying di sekolah.

Perlindungan anak di Indonesia diatur dalam Undang-Undang terkait dengan bullying yang diatur pada pasal 76 C UU Nomor 35 Tahun 2014 yang berbunyi "Setiap orang dilarang melakukan kekerasan terhadap anak". Ancaman hukuman bagi yang melanggar pasal ini adalah pidana sehingga dalam dasar hukum yang tertera tersebut sudah terbukti bahwa tindakan bullying sangat dilarang keras oleh negara kita sendiri oleh karena itu tindakan



bullying bisa ditindak lanjuti oleh pemerintah berdasarkan dasar hukum yang berlaku sebab sekecil apapun perbuatan yang dilakukan hukum akan menindak lanjuti semua tindakan bullying sebetulnya akan sering terjadi, baik dirasakan maupun tidak dirasakan dengan demikian pemberian pengetahuan dan informasi kepada anak sangatlah penting dilakukan supaya tidak menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Dida. 2020. "Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language)." *PrimaryEdu - Journal of Primary Education* 2(1):35. doi: 10.22460/pej.v1i1.668.
- Julia Martins. 2024. "12 tips for effective communication in the workplace." *asana.com*. Diambil 12 Agustus 2024 (<https://asana.com/resources/effective-communication-workplace>).
- Lenhart, Dkk. 2022. "Studi Pelaksanaan Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A." *Jurnal Kumara Cendekia* 10(1):34.
- Mansur, Djailan. 2022. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Karyawisata di TK Balitka Manado." *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala* 7(4):792–807. doi: 10.58258/jupe.v7i4.4179.
- Mardison. 2019. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 02(02):635–43.
- Mawarni, Indah Purwaning, dan Nurul Khotimah. 2021. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Cerita Pada Anak." *Uns* 1(1):1–6.
- Nasution, Fauziah, Amanda Siregar, Tria Arini, dan Vira Ulfia Zhani. 2023. "Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(5):406–14.
- Ningsih, Chesaria Puspa. 2019. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Disertai Gambar Pada Anak Kelompok B Tk Kusuma Pugeran Suryodiningratan Yogyakarta (Improved Ability To Speak Through Method Telling Figures In Children With Group B Kusuma Kindergarten Pugeran Sury)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke-6 2017* 1(6):36.
- Nusa, Silvester, dan Wilhelmus Yape Kii. 2019. "Memahami Fenomena Lemahnya Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Stkip Weetebula." *Jurnal Edukasi Sumba (JES)* 1(1):1–14. doi: 10.53395/jes.v1i1.6.
- O'Rourke, Mark, dan Andreanne Doyon. 2024. "'Rethinking assessment strategies to improve authentic representations of learning: using blogs as a creative assessment alternative to develop professional skills.'" *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 21(1). doi: 10.1186/s41239-024-00483-0.
- Promagro. 2021. "Tips Memperbanyak Kosakata." *ibudanbalita.com*. Diambil 9 Agustus 2024 (<https://www.ibudanbalita.com/artikel/tips-memperbanyak-kosakata-si-kecil>).



- Sabani, Fatmaridha. 2019. "Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun)." *Didakta: Jurnal Kependidikan* 8(2):89–100.
- Tambak, Syahraini. 2020. "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1(1):1–26. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).614.
- Tyssana. 2023. "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Menggunakan Buku Cerita Bergambar di RA Al Al Amin II Ngruki Tahun Pelajaran 2022/2023."
- Wahyundari, Ni Wayan Sri, dan Dewa Ayu Puteri Handayani. 2021. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan pada Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Berseri." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9(1):80. doi: 10.23887/paud.v9i2.36877.
- c. flores. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- Hermi, H., Tsamratulaeni, T., Crestiani, J., & ... (2023). Sosialisasi Anti-Bullying: Ayo Saling Menolong....4(1),413–418.
<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/378%0Ahttps://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/download/378/277>
- li, B. A. B., Teoritis, A. K., & Bullying, P. (n.d.). *Kathryn Geldard. Op.Cit., h. 171-172* 10. 10–31.
- Mina, E., Ujianto, R., Aditya, Z., Sipil, J. T., Teknik, F., Sultan, U., Tirtayasa, A., Metalurgi, J. T., Teknik, F., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). *OSIALISASI PENGETAHUAN KASUS PERUNDUNGAN (BULLYING) Pendahuluan* 5. 02(02), 101–108.
- Putra, R. N., Khair, U., & Hartati, M. (2023). *Studi Kasus Bullying Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdn 11 Rejang Lebong*.
- Ranuwaldy Sugma, A., & Chairy Azhar, P. (2020). Sosialisasi Dampak Bullying Terhadap Peserta Didik Mas Al Maksum Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Al Maksum*, 1(1), 33–40.
<https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm/article/view/57>
- Sri Astri A.M, S., Hasmiati, H., & Fitriani, F. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sdn 149 Tokinjong. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 8(2), 61–68. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.1697>
- Wilmshurst, W. L. (Walter L., & Eyer, S. (2020). *PERILAKU BULLYING di KALANGAN SISWA PERSPEKTIF HUKUM PIDANA ISLAM (Studi Kasus SMA Negeri 7 Luwu)*. 189.